



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 8898-8911

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Objek Wisata Pantai Ekasoghi dalam Mendukung Ekonomi Kreatif Kabupaten Sumenep

Sari Mega Listiyowati^{1✉}, Herry Yulistiyono²

Universitas Trunojoyo Madura

Email: sarimega011@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan objek wisata Pantai Ekasoghi sebagai upaya mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Sumenep. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di pantai tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Ekasoghi memiliki potensi besar sebagai objek wisata yang menarik bagi wisatawan. Pada peluncurannya, pantai ini berhasil menarik perhatian dengan jumlah pengunjung yang signifikan. Namun, terdapat penurunan jumlah pengunjung pada tahun berikutnya, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya daya tarik, fasilitas yang kurang memadai, aksesibilitas yang terbatas, dan kurangnya perawatan pantai. Dalam rangka mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif di Kabupaten Sumenep, diperlukan upaya intensif dalam pengembangan objek wisata ini. Beberapa rekomendasi telah diusulkan, termasuk peningkatan daya tarik pantai, peningkatan fasilitas dan prasarana, peningkatan aksesibilitas, serta peningkatan perawatan pantai. Implementasi yang tepat dari rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Sumenep.

Kata Kunci: *Objek Wisata, Pantai Ekasoghi, Pengembangan Ekonomi Kreatif*

Abstract

This research aims to analyse the development of Ekasoghi Beach tourist attraction as an effort to support creative economic growth in Sumenep District. A qualitative approach was used in this study to identify factors that influence tourism development on the beach. The results show that Ekasoghi Beach has great potential as an attractive tourist attraction for tourists. At its launch, the beach attracted a significant number of visitors. However, there was a decline in the number of visitors in the following year, which was caused by factors such as lack of attractiveness, inadequate facilities, limited accessibility, and lack of beach maintenance. In order to optimise the potential of the creative economy in Sumenep district, intensive efforts are needed to develop this tourist attraction. Several recommendations have been proposed, including improving the attractiveness of the beach, improving facilities and infrastructure, improving accessibility, and improving beach maintenance. Proper implementation of these recommendations is expected to contribute significantly to the growth of the creative economy in Sumenep district.

Keywords: Tourism Objects, Ekasoghi Beach, Creative Economy Development

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu program pemerintah yang dapat meningkatkan penerimaan devisa negara dalam jumlah besar dapat menunjang keberhasilan pembangunan nasional. Industri saat ini sedang berkembang pesat dari tangga industri rumahan, hal ini sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan industri. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai penghasil devisa negara serta meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan (Dea et al., n.d.).

Kehadiran wisatawan nusantara dan mancanegara tersebut menjadi sumber pendapatan daerah dan negara berupa devisa, penerimaan pajak, serta kewajiban lainnya. Selain itu, sektor pariwisata meningkatkan kesempatan kerja bagi penduduk lokal, mendorong pengembangan sarana dan prasarana, mendorong industri baru terkait pariwisata, serta memperkenalkan produk lokal agar lebih dikenal dunia. Pengelolaan pariwisata sangat penting dilakukan mengingat potensi wisata yang masih alami, belum mengalami banyak perubahan dan terjaga keasliannya sehingga digemari oleh wisatawan. Perkembangan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Perkembangan sektor pariwisata juga merupakan salah satu komponen pembangunan nasional. (Khairani & Yulistiyono, 2023).

Ekonomi kreatif adalah bagian penting dari ekonomi global. Ekonomi kreatif memiliki 14 subsektor industri kreatif yang meliputi: (1) periklanan; (2) arsitektur; (3) pasar barang seni

(4) kerajinan; (5) desain; (6) fesyen; (7) video, film, dan fotografi; (8) permainan interaktif; (9) musik; (10) seni pertunjukan; (11) penerbitan dan percetakan; (12) layanan komputer; (13) radio dan televisi; (14) riset dan pengembangan. Ekonomi kreatif di Kabupaten Sumenep meliputi: kriya, kuliner, dan seni pertunjukan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha oleh pelaku ekonomi kreatif.

Pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Sumenep bertujuan membuat kebijakan yang tepat dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Kabupaten Sumenep. Selain itu, dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan mendorong partisipasi masyarakat dalam berkontribusi untuk pengembangan ekonomi kreatif. Para pelaku ekonomi kreatif memiliki ruang gerak untuk membuka usaha dari kreativitas yang dihasilkan baik secara individu maupun komunitas. Kondisi keberhasilan pembangunan pariwisata memiliki kemampuan menciptakan lingkungan dan suasana yang mendorong pertumbuhan serta berkembangnya kegiatan kepariwisataan.

Pengembangan keterampilan dan kreativitas masyarakat di Kabupaten Sumenep memiliki kondisi yang luar biasa sehingga sangat cocok untuk menampung pertumbuhan industri kreatif. Selain pengembangan kreativitas dan potensi keterampilan, juga harus mempertimbangkan aspek sosial budaya dan kearifan lokal masyarakat serta memiliki seni budaya tradisi yang tetap terjaga sejak dahulu. Salah satunya dengan potensi kelautan dan perikanan yang luas.

Objek Wisata yang menarik yaitu Pantai Ekasoghi yang ada di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Pada tahun 2020 telah launching wisata eksotis Pantai Ekasoghi jarak dari Kota Sumenep ke pantai ini sekitar 20 km. Pantai Ekasoghi menyajikan pemandangan eksotis. Di mana terdapat beberapa gazebo dan tempat berteduh menggunakan penutup dari rumput ilalang. Hal menarik lainnya dari pantai ini adalah keberadaan jembatan untuk jogging track dari susunan bambu yang dibuat mengelilingi hutan mangrove. Jembatan dibuat menjorok ke laut dan pada satu sisi dibuat mirip Menara Eiffel di Perancis. Pada bagian kanan dan kiri jogging track, terdapat beberapa gubuk kecil jika dilihat memiliki aura mirip Studi Sejarah Studi Sejarah pemandangan di Maladewa. Sama dengan gazebo, gubuk tersebut dibangun menggunakan bambu dan memakai penutup atap dari rumput ilalang.

Pantai Ekasoghi ini dibentuk sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memenuhi keinginan masyarakat baik yang ada di Madura maupun masyarakat luar Madura yang ingin mencari kenikmatan pantai yang mempesona, Pantai Ekasoghi merupakan pantai yang dijadikan objek wisata atas dasar dukungan dari masyarakat sekitar yang ada di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep atas dasar supaya semakin

berkembangnya keadaan penduduk tersebut. Dengan adanya Pantai Ekasoghi ini masyarakat tentunya akan mempunyai hiburan karena semakin ramainya pengunjung maka keadaan kehidupan di masyarakat akan cenderung ramai. Hal ini dibuktikan dengan data jumlah pengunjung tempat wisata Pantai Ekasoghi pada tahun 2021-2022

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Pantai Ekasoghi

Bulan (2021)	Jumlah Pengunjung	Bulan (2022)	Jumlah Pengunjung
Maret	6.200	Maret	3.781
April	4.500	April	3.927
Mei	17.497	Mei	3.191
Juni	9.017	Juni	2.516
Juli	2.491	Juli	2.896
Agustus	2.753	Agustus	2.549
September	2.230	September	1.140
Jumlah	44.688	Jumlah	20.000

Sumber: Manajemen Pantai Ekasoghi, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Ekasoghi desa Tanjung pada tahun 2021 jumlah pengunjung menaik sejumlah 44.688 ribu orang dikarenakan adanya daya tarik, prasaranan, fasilitasnya sangat memadai dan begitu pesat pantai ekasoghi ini sangat ekasotis. Meskipun Pantai Ekasoghi telah menarik perhatian pengunjung pada tahun peluncurannya, terdapat penurunan jumlah pengunjung pada tahun berikutnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya daya tarik, fasilitas yang kurang memadai, aksesibilitas yang terbatas, dan kurangnya perawatan pantai. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam pengembangan objek wisata ini agar dapat memaksimalkan potensi ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata di Pantai Ekasoghi, termasuk daya tarik, aksesibilitas, serta prasarana dan sarana yang diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang memfokuskan pada analisis terhadap kondisi atau fenomena/peristiwa yang menimbulkan akibat/dampak di masyarakat, khususnya terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Ekasoghi Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat

deskriptif. Studi Kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Data yang digunakan pada penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Teknik triangulasi adalah metode pengecekan validitas data yang digunakan dalam komposisi ini dan keabsahan datanya dilakukan menggunakan dokumentasi, yang mana 1 dokumentasi memiliki banyak makna. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Penyajian Data (Data Display), Penarikan Kesimpulan (Consulting drawing/verification). Selanjutnya, melalui wawancara dengan informan kunci (key informan) 5 orang yang sudah ditentukan yaitu manajemen pantai, pengelola pertama, pengelola kedua, petugas tiket, petugas parkir, pengunjung dan masyarakat sekitar dan terakhir dilakukan melalui studi kepustakaan yang difokuskan untuk mencari dan mengumpulkan data sekunder dan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang Republik Indonesia 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Pariwisata bisa menjadi salah satu potensi yang dapat mewujudkan ekonomi kreatif dengan interaksi antara konsumen atau wisatawan dengan produsen atau menawarkan produk dan jasa wisata Pariwisata tergolong dalam ekonomi kreatif di mana melalui proses kreatif nilai tambah dihasilkan (Tetep et al., 2021).

Peraturan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dan sektor pariwisata merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, berkaitan satu dan lainnya yang jika dikelola secara optimal akan saling bersinergi, dengan penjelasan tersebut akan ditemukan konsep tiga upaya dan faktor dalam melihat dalam kaitannya tujuan wisata tersebut, melakukan kegiatan di kawasan wisata) dan membeli (fasilitas bagi wisatawan untuk mencari fitur atau simbol di daerah (Saragi, 2022).

Ekonomi kreatif memang sangat strategis untuk dikolaborasikan dengan pariwisata. Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Sumenep memiliki ragam potensi kreatif yang meliputi: kriya, kuliner, dan seni pertunjukan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai peluang pengembang usaha oleh pelaku ekonomi kreatif. Pelaku ekonomi kreatif dapat

memanfaatkan teknologi untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan pengelolaan serta produksi batik melalui berbagai strategi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Strategi tersebut masih berfokus pada aspek fisik saja. Lebih lanjut lagi, strategi yang diterapkan seharusnya tidak hanya membangun aspek fisik namun aspek non-fisik, seperti penyelenggaraan pameran, pelatihan, atau agenda pariwisata lainnya. Kreativitas dan inovasi dapat dituangkan pada konsep acara agar dapat menarik lebih banyak wisatawan (Damayanti & Latifah, 2015).

Desa wisata diartikan sebagai daerah atau destinasi yang memiliki tujuan wisata daya tarik wisata, fasilitas, dan kesesibilitas yang dikemas dalam struktur kehidupan masyarakat lokal dengan unsur tradisional, salah satunya yaitu daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas. Setiap desa memiliki kebiasaan yang berbeda dan unik satu sama lain, yang mana hal ini menjadikan sebuah desa wisata memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang memungkinkan mereka untuk ikut dalam kegiatan masyarakat lokal (Wulandari, 2014). Desa wisata memiliki kriteria-kriteria berupa potensi dan daya tarik wisata yang khas dan berkarakteristik, baik dari segi lingkungan maupun sosial budaya masyarakat lokalnya. Desa Tanjung memiliki banyak spot yang berpotensi wisata salah satunya adalah Pantai Ekasoghi. Pemerintah setempat kurang memperhatikan spot yang berpotensi wisata kurang berkembang. Hal tersebut adanya faktor yang membuat menarik wisatawan ke Desa Tanjung.

Penawaran pariwisata diartikan sebagai sejumlah barang maupun jasa yang ditawarkan kepada wisatawan dengan harga tertentu. Penawaran pariwisata meliputi semua daerah tujuan yang ditawarkan kepada wisatawan, baik wisatawan potensial maupun riil. Wisatawan potensial merupakan sejumlah orang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan karena mempunyai cukup uang, keadaan fisik yang masih sehat, hanya saja belum mempunyai waktu untuk bepergian sebagai wisatawan. Sedangkan wisatawan riil (actual) merupakan sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah tujuan wisata tertentu. Penawaran pariwisata dapat berupa daya tarik alam, hasil ciptaan manusia, barang dan jasa yang dapat mendorong orang-orang untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata (Negara, 2016). Pantai Ekasoghi melibatkan analisis berbagai aspek pariwisata di area tersebut. Ini meliputi keindahan alam pantai, jenis-jenis aktivitas wisata yang ditawarkan, ketersediaan infrastruktur pendukung seperti akomodasi dan transportasi, serta upaya pelestarian lingkungan. Peran komunitas lokal dan keberlanjutan pariwisata sebagai bagian dari strategi pengembangan yang berkelanjutan. Penawaran di Pantai Ekasoghi ini mendukung daya tarik dan promosi di sosial media seperti whatsapp, youtube, tiktok, dll.

Pengembangan Objek Wisata Pantai Ekasoghi Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif

Pengembangan objek wisata di kawasan Pantai Ekasoghi pada dasarnya merupakan potret upaya pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep secara keseluruhan. Kajian ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah model alternatif yang dapat diterapkan dalam pengembangan objek pariwisata di wilayah Kabupaten Sumenep. Salah satu unsur penting dalam pengembangan objek wisata adalah pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat tidak hanya jadi penonton, namun dapat turut menjadi aktor dalam pengembangan objek pariwisata di wilayahnya (Suta & Mahagangga, 2018). Hasil wawancara penelitian mengenai pengembangan objek wisata pantai ekasoghi belum maksimal dan belum berjalan dengan baik dalam menjalankan peran-perannya diantaranya sebagai fasilitator dalam pengembangan dan pengelolaan potensi desa dalam bentuk modal ataupun pembinaan. Hal ini dikarenakan dengan jangka waktu pengelolaan yang masih tergolong baru atau masih muda dengan kurun waktu dibawah naungan manajemen Pantai Ekasoghi ini, berikut seperti yang disampaikan oleh pengelola pertama Pantai Ekasoghi - Bapak Fatillah

"kita memang tergolong baru mbak, tetapi alhamdulillah ditahun pertama kita berdiri yaitu tahun 2018 saya menjadikan pantai ini sebagai objek wisata, seperti membibitkan mangrove secara swadaya dan penanaman baik mandiri maupun komunitas atau organisasi lain, saya merawat bibit mangrove, dan membangun gazebo dipantai yang penuh rimbunan mangrove. Wisata Pantai Ekasoghi beromzet 10 juta untuk meningkatkan prasana dan sarana Pantai Ekasoghi ini. Pada pertengahan tahun 2020 mengalami lockdown sehingga pantai ini buka tutup".

Hal tersebut sesuai dengan Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa, yang dimana potensi desa dapat menjadi peluang bagi desa agar dikembangkan secara mandiri serta sesuai kebutuhan masing-masing untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Adapun manajemen pantai sebagai mediator dalam pengelolaan wisata Pantai Ekasoghi dengan menjadi perantara dengan pihak-pihak yang terlibat, yaitu mensosialisasikan hasil-hasil usulan rencana dalam pengelolaan wisata Pantai Ekasoghi yang sudah ditetapkan oleh manajemen itu sendiri guna meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, agar perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan serta pengembangan potensi desa berjalan optimal dibutuhkan adanya kehadiran pendamping desa menjadi salah satu keberhasilan dalam pelestarian hasil-hasil pengembangan dalam mendukung ekonomi kreatif. Hasil wawancara mengenai pengembangan objek wisata Pantai Ekasoghi dalam mendukung ekonomi kreatif ini kepada - bapak Sugiato

“untuk pengembangan wisata Pantai Ekasoghi kami selalu akan berupaya wisata Pantai Ekasoghi akan kami jadikan rujukan bagi wisatawan lokal maupun wisata mancanegara selain wisata yang ada di Kabupaten Sumenep dan kami sangat optimis akan mampu bersaing dengan wisata-wisata yang ada khususnya di Kabupaten Sumenep”.

Pemerintah Desa (Pemdes) Tanjung, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep menyatakan kesiapannya untuk bersatu mengembangkan destinasi wisata pantai ekasoghi. Berdasarkan hasil wawancara kepada manajemen pantai – Bapak Dandang

“dengan adanya pantai ini saya sebagai manajemen pantai ini akan mendukung ekonomi kreatif seperti kuliner, pertunjukan, dll. saya mensupport kepada masyarakat desa Tanjung seperti menjaga café, menjaga lahan parkir pengujung, dan sebagainya.

Manajemen ekasoghi ini objek wisata memiliki unsur dalam pelaksanaannya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi program, monitoring dan evaluasi (dalam Damanik & Teguh, 2012). Berdasarkan hasil wawancara pengunjung terkait pantai ekasoghi - putri tasniah mengatakan bahwa:

“saya kedua kalinya datang kePantai Ekasoghi ini saya kaget karena saya pada tahun 2022 itu pantai ini sangat indah dan panorama berupa pantai, camping ground, dan hutan mangrove, pengunjung disana sangat ramai dan kebersihan sangat terjaga waktu itu pengelolaannya bapak fadil, dan sekarang pada tahun 2023 saya datang ke Pantai Ekasoghi ini sangat berbeda dengan tahun lalu karena semua berubah seperti fasilitas, dan prasarana dan sarana”

Dari hasil wawancara dengan pengunjung, bahwa Pantai Ekasoghi tahun sebelumnya Pantai Ekasoghi sangat indah dengan adanya jembatan dari bambu dan juga hutan mangrove, membuat Pantai Ekasoghi sangat bagus, tapi semenjak ganti pengelolanya dengan yang sekarang, Pantai Ekasoghi mulai banyak perubahan, di lihat dari jembatan bambu nya mulai agak roboh. Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Ekasoghi ada 3 faktor pendukung yang meliputi pengembangan sarana dan prasana, Fasilitas, Daya Tarik, dan Aksesibilitas.

Pengembangan Sarana dan Prasarana

Adanya sebuah pembangunan wilayah dalam sektor sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan sektor perekonomian yang ada di objek wisata Pantai Ekasoghi. Salah satu pembangunan tersebut pengembangan dari adalah sektor sebuah pariwisata. Pengembangan objek pariwisata tersebut memiliki

berbagai macam bentuk dan hampir sama namun disesuaikan dengan sumber daya alam serta potensi masyarakat di dalamnya. Menurut Utomo & Satriawan (2017) selain objek wisata, faktor yang sangat penting dalam pembentukan desa wisata adalah ketersediaan dan dukungan sarana- prasarana. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang ada tersebut perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan karena merupakan faktor penting dalam upaya untuk mewujudkan desa wisata.

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata merupakan sebuah cara untuk meningkatkan fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung di sebuah objek wisata baik itu dari fasilitas penunjang wisata maupun fasilitas pokok pariwisata agar kebutuhan yang diperlukan wisatawan sesuai dengan yang mereka harapkan pada setiap promosi pariwisata. Sarana dan prasarana perlu dibenahi terlebih dahulu sebelum meruntut pada lain yang juga penting seperti misalnya promosi, pengembangan daya tarik, pelaksanaan event untuk menarik minat dan antusias masyarakat. Maka sarana dan prasarana yang menaungi itu semua harus dilakukan terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Dea et al., n.d.), yakni sebelum suatu daerah tujuan wisata melakukan promosi pariwisata, maka yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah sarana dan prasarana wisata yang memadai. Ini diperlukan karena seseorang atau sekelompok orang yang menjadi wisatawan sebelum melakukan perjalanan wisata, ia ingin mengetahui terlebih dahulu sudah siapkah daerah tujuan wisata tersebut menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Fasilitas

Menurut (Seidarmayanti & Sastrayuidha, 2019) untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata, perlu adanya fasilitas wisata yang secara khusus untuk menunjang kemudahan, kenyamanan dan keamanan wisatawan ketika mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. suatu destinasi agar pengunjung dapat merasa mudah, nyaman dan terjamin keamanannya saat berkunjung ke destinasi wisata. Fasilitas adalah pelayanan yang diberikan oleh suatu objek wisata untuk memajukan atau menunjang kegiatan wisatawan yang mengunjungi objek wisata tersebut. Apabila tempat wisata dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, memenuhi standar pelayanan, dan memuaskan wisatawan, maka dapat menarik lebih banyak wisatawan melalui kesan baik dari wisatawan sebelumnya. Fasilitasnya bisa apa saja yang dapat memuaskan wisatawan. Karena jasa tidak dapat dilihat, dicium, atau diraba, maka dimensi fisik menjadi penting sebagai ukuran pelayanan. Apabila fasilitas yang digunakan wisatawan nyaman dan di desain menarik maka wisatawan yang mencari kemudahan dalam menunggu pelayanan akan merasa nyaman.

(Daulay, 2020). Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas tiket Pantai Ekasoghi – Mas Taufik tentang fasilitas yang ada.

“Untuk menunjang sarana dan prasana wisata Pantai Ekasoghi ini memberikan kenyamanan dan pelayanan yang terbaik baik para pengunjung. Beberapa fasilitas yang disediakan oleh pihak manajemen pantai ini yaitu: café, Toilet, Gazebo, Spot Foto, Camping Ground, Musholla, dan Tenda, Jogging Track”.

Dalam hasil wawancara keberadaan fasilitas wisata di objek Pantai Ekasoghi dapat dikatakan telah memenuhi aspek indikator fasilitas wisata. Namun demikian, masih terdapat beberapa fasilitas yang dirasa kurang bagi wisatawan, seperti tidak adanya stop kontak listrik di gazebo, dan tidak adanya cinderamata Pantai Ekasoghi.

Aksesibilitas

Menurut Hadiwijowo (2018) aksesibilitas mengacu pada kemudahan wisatawan mencapai suatu desa, seperti rambu-rambu jalan (rambu), sarana transportasi, dan fasilitas yang baik yang memungkinkan wisatawan mengakses berbagai objek wisata yang ada di deisa tersebut. adalah elemen yang membuatnya lebih mudah. Sementara menjelaskan persyaratan aksesibilitas antara lain: (1) Akses terhadap informasi, fasilitas harus mudah ditemukan dan diakses, (2) Akseis terhadap kondisi jalan yang memungkinkan untuik dilalui dan akses menuju objek wisata, dan (3) Tujuan perjalanan ke sana harus ada titiknya. Aksesibilitas mencakup segala jenis transportasi dan prasarana yang menunjang pergerakan wisatawan dari suatu teimpat ke tempat lain serta perjalanannya dari asal ke tujuan dan kembali ke asalnya (Sedarmayanti, 2018). Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Sukadi sebagai tukang parkir Pantai Eikasoghi menyampaikan.

“Bahwa pengunjung yang pergi ke wisata Pantai Ekasoghi dapat ,melalui rute dari arah pertingaan Saronggi ke arah timuir menuju Desa Tanjung kurang lebih 4 km, selanjutnya pengunjung belok kiri sejauh 300m hingga ke tempat parkir kendaraan dan pengunjung harus melewati medan dengan berjalan kaki untuk sampai kei tempat tujuan dari arah parkir motor maupun mobil”.

Dari Hasil wawancara diatas aksesibilitas Pantai Ekasoghi ini belum maksimal dikarenakan belum terpenuhi oleh akses transportasi yang menuju ke Pantai Eikasoghi. Oleh karena itu, untuik pengembangan destinasi wisata, perlu didukung jenis sarana dan prasarana untuk memudahkan wisatawan mencapai lokasi wisata. Fasilitas yang menunjang kemudahan menuju lokasi objek Pantai Ekasoghi yaitu adanya penunjuk arah menuju lokasi wisata. Publikasi dari berbagai media online seperti YouTube, Facebook, Instagram, Google Maps dan akses jalan transportasi. cuikuip mudah. Sedangkan untuk sarana

transportasinya, hingga saat ini masih belum ada sarana transportasi umum yang dapat digunakan wisatawan untuk menuju lokasi Pantai Ekasoghi. Hanya kendaraan pribadi yang dapat digunakan untuk menuju lokasi. Hal ini dikarenakan objek wisata yang berada dipinggiran kota dan jauh dari pusat kota.

Daya Tarik

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik memiliki potensi alam yang terdapat pada suatu daya tarik wisata untuk menarik wisatawan berkunjung. Daya tarik wisata merupakan komponen utama dalam pariwisata, tanpa adanya daya tarik pada suatu daerah tertentu pariwisata akan sulit berkembang. Fokus indikator daya tarik wisata ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis potensi apa saja yang dapat dikembangkan dan dikelola di suatu destinasi wisata. Daya tarik wisata adalah unsur terkuat dalam sistem pariwisata. Jika dibandingkan dengan unsur-unsur lain pembentuk produk pariwisata, daya tarik wisata merupakan faktor bagi wisatawan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan mengunjungi suatu destinasi pariwisata (Suiryadana, M. L., & Octavia, 2015). Berdasarkan wawancara kepada pengelola pantai – bapak Sudiarto ekasoghi ini mengatakan.

“bahwa daya tarik dipantai ekasoghi ini dapat mengambil foto di jembatan yang sudah dibangun dan jika malam hari dihiasi oleh lampu-lampu yang indah, camping ground waktu di malam hari akan ada pertunjukan seperti musik”.

Keindahan Pantai Ekasoghi sendiri menampilkan panorama berupa pantai, camping pengunjung akan di ajak berkeliling mulai dari menjumpai gazebo dan tempat berteduh yang berkonsep rumput ilalang. Hal menarik lainnya ialah dengan adanya jembatan Jogging Track dengan panjang 400m yang terhubung ke lautan sehingga para pengunjung dapat melihat lautan dari area jogging track yang tersusun oleh susunan bambu yang dibuat mengelilingi hutan mangrove di area sekitar pantai.

Hasil penelitian ini menyajikan analisis mendalam tentang kondisi dan potensi pengembangan objek wisata Pantai Ekasoghi dalam mendukung ekonomi kreatif di Kabupaten Sumenep. Berdasarkan data dan temuan penelitian, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan pariwisata di Pantai Ekasoghi.

Pertama, daya tarik Pantai Ekasoghi perlu diperkuat agar mampu menarik lebih banyak wisatawan. Meskipun pantai ini telah dilengkapi dengan gazebo, tempat berteduh,

jembatan jogging track, dan gubuk-gubuk kecil, terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan menambah variasi atraksi yang ditawarkan. Kedua, aksesibilitas menuju Pantai Ekasoghi perlu diperbaiki. Saat ini, akses jalan yang terbatas dan kurangnya tanda petunjuk membuat sulit bagi wisatawan untuk mencapai pantai ini. Diperlukan upaya untuk memperbaiki infrastruktur jalan, menyediakan petunjuk yang jelas, dan mempromosikan jalur transportasi yang tersedia agar lebih mudah diakses oleh pengunjung. Selain itu, pengembangan sarana transportasi umum atau penyediaan layanan transportasi di Kabupaten Sumenep juga dapat meningkatkan aksesibilitas menuju Pantai Ekasoghi. Ketiga, perawatan dan pemeliharaan Pantai Ekasoghi harus menjadi prioritas. Kondisi pantai, kebersihan, dan kelestariannya sangat penting untuk menjaga daya tarik wisatawan. Diperlukan upaya pemeliharaan rutin, seperti pembersihan pantai dari sampah, pemeliharaan taman mangrove, dan perbaikan fasilitas yang rusak.

Pembahasan ini juga menggarisbawahi perlunya partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif di sekitar Pantai Ekasoghi. Pelaku ekonomi kreatif, seperti pengrajin, seniman, dan pelaku kuliner, perlu didorong untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi lokal dan menciptakan produk dan layanan yang menarik bagi wisatawan. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan melalui pembentukan koperasi atau asosiasi pelaku ekonomi kreatif, penyediaan pelatihan dan bimbingan, serta promosi produk dan kegiatan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan tentang pengembangan objek wisata Pantai Ekasoghi dalam mendukung ekonomi kreatif di Kabupaten Sumenep dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengembangan objek wisata pantai Ekasoghi dapat memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi kreatif melalui peningkatan kunjungan wisatawan, pembukaan peluang usaha lokal, serta promosi produk kreatif daerah. Dengan pemanfaatan potensi alam dan budaya secara berkelanjutan, Ekasoghi dapat menjadi destinasi unggulan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kreativitas lokal. Dalam suatu destinasi wisata kunci keberhasilannya meliputi Daya tarik yang unik, fasilitas yang memadai, dan aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan pengalaman wisatawan.

Dengan menyediakan infrastruktur yang mendukung, serta menjaga keseimbangan antara daya tarik alam dan fasilitas modern, destinasi dapat menarik lebih banyak kunjungan, memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal, dan membangun citra positif dalam industri pariwisata. Manajemen pantai sebagai mediator dalam pengelolaan

wisata Pantai Ekasoghi dengan menjadi perantara dengan pihak-pihak yang terlibat, yaitu mensosialisasikan hasil-hasil usulan rencana dalam pengelolaan wisata Pantai Ekasoghi yang sudah ditetapkan oleh manajemen itu sendiri guna meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M., & Latifah. (2015). Pengembangan Wisata Kreatif Berbasis Industri Batik. *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(2), 100–111.
- Daulay, S. H. P. P. D. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Creative Agung*, 5(3), 248–253.
- Dea, E., Inggil, A., Shaleh, C., & Hadi, M. (n.d.). (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan). 3(1), 89–95.
- Hadiwijowo, S. S. (2018). Peirencanaan Peingeimbangan Deisa Wisata Beirbasis Masyarakat. *Suiluih Meidia*.
- Khairani, W., & Yulistiyono, H. (2023). Peran BUMDes Terhadap Pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Lokal. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 8–19. <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20036>
- Negara, I. M. K. (2016). Modul Ekonomi Pariwisata. *Ekonomi Pariwisata*, 1–43. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/e73677054c51576306be20beb4947ee5.pdf
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Peraturan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Ekonomi Kreatif.
- Saragi, H. (2022). Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Seidarmayanti & Sastrayuidha, G. S. (2019). Peimbanguinan dan Peingeimbangan Pariwisata. *Reifika Aditama*.
- Suiryadana, M. L., & Octavia, V. (2015). Peingantar Peimasaran Pariwisata. *Peineirbit Alfabeita*.
- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>

Tetep, T., Suherman, A., Mulyana, E., Widyanti, T., Pebriani, W., Susanti, Y., & Ilah, I. (2021). Potensi Pariwisata Garut Dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(02), 141–146. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i02.219>

Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Go green. *Packaging Digest*, 11.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Wulandari, L. W. (2014). Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya Sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Sleman). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 16(9), 2140. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol16.iss9.art7>.